



Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas

Sutan P. Silitonga^{1*}, Yesser Priono² Amiany³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

* (Corresponding Author) E-mail : sutanparasian@yahoo.com

Perkembangan Artikel :

Disubmit : 25 April 2023

Diperbaiki : 11 Mei 2023

Diterima : 11 Mei 2023

Abstrak: Kawasan kumuh di Kota Kuala Kapuas dominan terletak di kawasan bantaran sungai Kapuas yang berlokasi di Kelurahan Selat Hilir. Sebagai Daerah yang berlokasi dekat pasar dan bantaran sungai, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hilir tidak pernah lepas dari permasalahan sampah. Penyiapan sarana dan infrastruktur oleh pemerintah Kabupaten ternyata belum mampu mengimbangi produksi sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Oleh sebab itu tujuan umumnya adalah meningkatkan kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah di Kelurahan Selat Hilir. Kegiatan ini sebagai upaya penanganan sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas dengan harapan dapat: meningkatnya kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh, memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan pengelolaan sampah terpadu 3R, mengajak kelompok-kelompok organisasi masyarakat peduli sampah untuk terlibat dan bersama-sama melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan kumuh perkotaan melalui program kampung bersih berbasis masyarakat dalam penanganan sampah. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran yaitu: sosialisasi pengelolaan sampah, pendampingan kegiatan pembuatan bak sampah serta evaluasi.

Kata Kunci: Kumuh, Kampung Bersih, Penanganan Sampah

Pendahuluan

1.1. Analisis Situasi

Kawasan permukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang kualitasnya sangat tidak layak huni, ciri-cirinya antara lain; letaknya tidak sesuai dengan peruntukan tata ruang, kepadatan bangunan tinggi, luas lahan terbatas, rawan penyakit sosial dan lingkungan, kualitas bangunan rendah, prasarana lingkungan tidak sehat, persampahan membahayakan penghuninya (Budiharjo;1997).

Kota Kuala Kapuas sangat strategis bila dilihat dari segi lokasi, berada tepat di perlintasan jalan transkalimantan bagian selatan menghubungkan Kota Palangka Raya dengan Banjarmasin baik sebagai pusat perdagangan dan jasa serta sebagai pusat

pelayanan pemerintahan di wilayah Kapuas, merupakan daya tarik (*attracting power*) tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk tinggal menetap di daerah ini guna memperoleh kemudahan akses. Hal ini tentunya turut berpengaruh terhadap kebutuhan akan lahan permukiman dan infrastruktur kota.

Kawasan kumuh di Kota Kuala Kapuas dominan terletak di kawasan bantaran sungai Kapuas yang berlokasi di Kelurahan Selat Hilir. Sesuai dengan kriteria kawasan kumuh bahwa kawasan tersebut memiliki pola permukiman yang tidak teratur, padat, kualitas bangunan tidak layak huni, serta tidak dilengkapi sarana dan prasarana utilitas (jalan, air bersih, air limbah, drainase dan sisten persampahan) yang baik dengan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah.



Gambar 1. Rona Kawasan Kumuh di Kelurahan Selat Hilir, Kabupaten Kapuas

Sebagai Daerah yang berlokasi dekat pasar dan bantaran sungai, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hilir tidak pernah lepas dari permasalahan sampah. Penyiapan sarana dan infrastruktur oleh pemerintah Kabupaten ternyata belum mampu mengimbangi produksi sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan pada bahu-bahu jalan dan lahan-lahan kosong menjadi tempat pembuangan sampah besar, dan langsung ke sungai yang apabila hal ini dibiarkan akan menjadi permasalahan serius. Sementara keterbatasan pemerintah daerah dalam mengatasi sampah menjadi sampah menumpuk dan menggunung tidak terangkut dan terurus. Hal ini akan mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan, menurunnya kualitas dan estetika lingkungan.



Gambar 2. Kondisi sampah di Kawasan kumuh kelurahan selat Hilir

Menurut hasil survei yang dilakukan pemerintah, sekitar 52% total sampah yang ada saat ini bersumber dari sampah rumah tangga dan sekitar 65% diantaranya merupakan sampah organik. Hal ini berarti, kalau setiap rumah tangga dapat mengelola sampahnya sendiri, maka sampah yang dihasilkan dapat berkurang drastis. Agar pengelolaan sampah berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah harus mengikuti filosofi pengelolaan sampah. Filosofi pengelolaan sampah adalah semakin sedikit dan semakin dekat sampah dikelola dari sumbernya, maka pengelolaannya akan menjadi semakin mudah dan lebih baik.

Memperhatikan kondisi saat ini masyarakat tampak masih belum menyadari bagaimana turut serta mengatasi masalah persampahan ini, untuk itu perguruan tinggi terpanggil bersama pihak instansi pemerintah terkait yaitu Kelurahan Selat Hilir untuk terjun langsung ke masyarakat, untuk menyadarkan masyarakat, memberdayakan dan meningkatkan peran sertanya dalam mengelola sampah dan memanfaatkan sampah domestik mulai dari rumah tangganya masing-masing. Jadi pengelolaan sampah mulai dari sumbernya, bagaimana untuk meletakkan sampah pada tempatnya bukan bagaimana membuang sampah pada tempatnya. Solusi cerdas untuk masalah sampah adalah dengan melaksanakan kaidah 3R, yaitu: *Reduce*, mengurangi pembelian barang-barang yang nantinya akan menjadi sampah; *Reuse*, menggunakan dan memanfaatkan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan dan *Recycle*, mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dari sistem manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Selat Hilir sebagaimana yang diutarakan di atas, maka perguruan tinggi selaku kumpulan orang yang cendikia merasa terpanggil untuk memulai proses ini, mudahan dengan adanya program PKW ini pada daerah sasaran yaitu Kawasan Permukiman kumuh akan membawa dampak yang positif serta menjadi suatu gerakan yang mempunyai efek domino kepada seluruh masyarakat Kalimantan Tengah, karena masyarakat nantinya dapat mengelola sampah mulai dari rumahnya masing-masing, dengan menggunakan iptek sederhana yang tepat guna dapat memanfaatkan sampah yang sulit terurai menjadi sesuatu barang yang bermanfaat. Untuk itu akan dilakukan sosialisasi sekaligus pelatihan dan peragaan agar nanti masyarakat dapat lebih menghargai sampah menjadi suatu yang menghasilkan manfaat.



Gambar 3. Menggali informasi awal dari Lurah Selat Hilir

Tujuan secara khusus dalam kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir ini diantaranya untuk:

1. Meningkatnya kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah
2. Memberikan pemahaman bagi masyarakat di kawasan permukiman kumuh tentang cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
3. Mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA, sehingga dapat membantu meringankan beban pemerintah Kota Kuala Kapuas dalam pengangkutan dan pembuangan sampah yang saat ini terkendala oleh keterbatasan armada, personil, lahan TPA maupun kendala keterbatasan dana anggaran.
4. Memasyarakatkan teknologi sederhana pemanfaatan sampah, sehingga mudah dilakukan masyarakat skala rumah tangga maupun kelompok.
5. Mengajak kelompok-kelompok Organisasi masyarakat peduli sampah untuk terlibat dan bersama-sama melaksanakan kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Sampah

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka tujuan kegiatan PKW di wilayah studi adalah Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Mengajak instansi pemerintah terkait yaitu Kelurahan Selat Hilir melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Selat Hilir untuk terjun langsung ke masyarakat, untuk menyadarkan masyarakat, memberdayakan dan meningkatkan peran sertanya dalam mengelola sampah dan memanfaatkan sampah domestik. Tujuan secara umum Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah.

Dengan demikian permasalahan mitra dalam kegiatan PKW ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang cara penanganan sampah yang



- ramah lingkungan dengan pengelolaan 3R.
2. Keterbatasan armada, personil, lahan TPA maupun kendala keterbatasan dana anggaran dalam penanganan sampah.
 3. Kurangnya keterlibatan kelompok-kelompok Organisasi masyarakat peduli sampah untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Sampah.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi Mengatasi Permasalahan

Solusi untuk mengatasi permasalahan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat adalah Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir. Penanganan sampah bermanfaat Meningkatnya kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah. Bak-bak sampah akan ditempatkan pada wilayah yang bantaran sungai, pasar dan padat penduduk yang mudah terjangkau masyarakat.

Teknis kegiatannya dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1. Mendiskusikan dan menentukan lokasi untuk penempatan bak-bak sampah.
2. Setiap anggota kelompok BKM diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan program yang akan di damping oleh pengurus kelompok BKM Selat Hilir.
3. Menyepakati anggota Kelompok BKM dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penempatan bak-bak sampah.
4. Survey ke lokasi tempat penempatan bak sampah

2.2. Rencana Target Capaian Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengaduan pada masyarakat ini adalah sebagai berikut Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan kegiatan PKW di wilayah studi adalah Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat adalah Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir. Tujuan secara umum Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan Program Kemitraan Wilayah ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah
2. Memberikan pemahaman bagi masyarakat di kawasan permukiman kumuh tentang cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan pengelolaan sampah terpadu yang mengedapkan program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
3. Mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA, sehingga dapat membantu meringankan beban pemerintah Kota Kuala Kapuas dalam pengangkutan dan pembuangan sampah yang saat ini terkendala oleh keterbatasan armada, personil, lahan TPA maupun kendala keterbatasan dana



- anggaran.
4. Memasyarakatkan teknologi sederhana pemanfaatan sampah, sehingga mudah dilakukan masyarakat skala rumah tangga maupun kelompok.
 5. Mengajak kelompok-kelompok Organisasi masyarakat peduli sampah untuk terlibat dan bersama-sama melaksanakan kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat dalam Penanganan Sampah

Metode

Kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat adalah Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir ini terbagi dalam 2 tahap yaitu tahap Sosialisasi selama 1 bulan dan tahap Pendampingan selama 1,5 bulan.

Kegiatan ini adalah Penanganan Sampah Untuk Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah di Kelurahan Selat Hilir.

1. Sosialisasi

Sosialisasi ini diselenggarakan selama 1 (satu) bulan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Mendiskusikan dan menentukan lokasi untuk pembuatan bak-bak sampah.
- b. Mendiskusikan dan menentukan lokasi untuk penempatan bak-bak sampah.
- c. Setiap anggota kelompok BKM diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan program yang akan di damping oleh pengurus kelompok BKM Selat Hilir.
- d. Menyepakati anggota Kelompok BKM dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penempatan bak-bak sampah.
- e. Survey ke lokasi tempat penempatan bak sampah

2. Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan untuk pelaksanaan di lapangan dimulai proses pembuatan bak sampah sampai dengan penempatan bak-bak sampah tersebut di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan. Dengan kegiatan pendampingan ini apabila mitra mengalami hambatan dalam pengerjaan, maka dapat dikomunikasikan dan didiskusikan solusinya bersama dengan pihak UPR dan BKM.

3. Evaluasi

Dalam proses ini, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program terutama dilihat dari ketepatan yang dihasilkan dari adalah Penanganan Sampah untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh dari yang semula kotor dan kurang tertata rapi menjadi lingkungan yang bersih dan indah di Kelurahan Selat Hilir.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan program Program Kemitraan Wilayah (PkW) dengan judul Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas.

3.1. Survey Lokasi dan Koordinasi

Tahap awal dari kegiatan program Program Kemitraan Wilayah (PkW) dengan judul Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas ini adalah survey lokasi kegiatan yaitu di Kelurahan Selat Hilir ini yang berjarak 142 km dari Kampus Universitas Palangka Raya merupakan salah satu kelurahan dari 10 Kelurahan/desa di Wilayah Kecamatan Selat. Kawasan kumuh di Kota Kuala Kapuas dominan terletak di kawasan bantaran sungai Kapuas yang berlokasi di Kelurahan Selat Hilir. Sesuai dengan kriteria kawasan kumuh bahwa kawasan tersebut memiliki pola permukiman yang tidak teratur, padat, kualitas bangunan tidak layak huni, serta tidak dilengkapi sarana dan prasarna utilitas (jalan, air bersih, air limbah, drainase dan sisten persampahan) yang baik dengan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah.

Sebagai Daerah yang berlokasi dekat pasar dan bantaran sungai, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hilir tidak pernah lepas dari permasalahan sampah. Penyiapan sarana dan infrastruktur oleh pemerintah Kabupaten ternyata belum mampu mengimbangi produksi sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan pada bahu-bahu jalan dan lahan-lahan kosong menjadi tempat pembuangan sampah besar, dan langsung ke sungai yang apabila hal ini dibiarkan akan menjadi permasalahan serius. Sementara keterbatasan pemerintah daerah dalam mengatasi sampah menjadi sampah menjadi menumpuk dan menggunung tidak terangkut dan terurus. Hal ini akan mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan, menurunnya kualitas dan estetika lingkungan. Untuk alat dan bahan sosialisasi sebagian besar dibeli di Kota Palangka Raya.



Gambar 4. Kondisi Aksesibilitas
Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas



Gambar 5. Cek Lapangan di Kawasan di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas



Gambar 6. Kantor Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas



Gambar 7. Koordinasi dengan Sekretaris Kelurahan Selat Hilir dan Ketua BKM

3.2. Tahap Pelatihan dan Sosialisasi

Dalam tahap ini dari kegiatan program Program Kemitraan Wilayah (PkW) dengan Kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas ini berupa sosialisasi, persiapan alat dan

bahan serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola lingkungan, khususnya dalam menangani permasalahan persampahan, maka perlu dilakukan suatu pelatihan kepada kelompok sasaran melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan tentang:

1. Pengetahuan cara penanganan sampah di level rumah tangga;
2. Cara pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi; yaitu mengajarkan keterampilan membuat souvenir gantungan kunci dan Kertas Gambar dari sampah kertas bekas.



Gambar 8. Sosialisasi Kegiatan Program Kemitraan Wilayah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas

Dalam tahap pelatihan dari kegiatan Program Kemitraan Wilayah (PkW) dengan Kegiatan Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas ini masyarakat cukup antusias untuk mengikuti pelatihan dan diharapkan masyarakat nantinya mampu menerapkan teknologi ini kedepannya.

3.3. Tahap Pendampingan dan evaluasi

Proses pendampingan dilakukan selama 1 bulan. Proses pendampingan dilakukan untuk pelaksanaan di lapangan dimulai pembersihan sampah-sampah di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan. Dengan kegiatan pendampingan ini apabila mitra mengalami hambatan dalam pengerjaan, maka dapat dikomunikasikan dan didiskusikan solusinya bersama dengan pihak UPR dan BKM



Gambar 9. Kegiatan Pendampingan Program Kemitraan Wilayah Di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas

Evaluasi

Dalam proses ini, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program terutama dilihat dari ketepatan yang dihasilkan dari adalah Terinventarisasinya masalah, solusi dan inisiatif Peningkatan Kualitas Lingkungan Kumuh Perkotaan Melalui Program Kampung Bersih Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas ini.

Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam pelaksanaan program ini adalah:

Berdasarkan hasil Koordinasi dengan pihak Kelurahan yang telah dilaksanakan, disampaikan minat masyarakat sangat tinggi untuk berpartisipasi dalam program kemitraan wilayah ini dikarenakan akan membawa dampak yang positif serta menjadi suatu gerakan yang mempunyai efek domino kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Kapuas, karena masyarakat nantinya dapat mengelola sampah mulai dari rumahnya masing-masing. Untuk itu akan dilakukan penyuluhan sekaligus pelatihan dan peragaan agar nanti masyarakat dapat lebih menghargai sampah menjadi suatu yang menghasilkan manfaat. Kota Kuala Kapuas yang merupakan salah satu kota yang ditetapkan pemerintah kabupaten sebagai Kota bebas sampah tahun 2020, Sebagai Daerah yang berlokasi dekat pasar dan bantaran sungai, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hilir tidak pernah lepas dari permasalahan sampah. Penyediaan sarana dan infrastruktur oleh



pemerintah Kabupaten ternyata belum mampu mengimbangi produksi sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga. Banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan pada bahu-bahu jalan dan lahan-lahan kosong menjadi tempat pembuangan sampah besar, dan langsung ke sungai yang apabila hal ini dibiarkan akan menjadi permasalahan serius.

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diperlukan kerjasama dan partisipasi masyarakat demi kelancaran pelaksanaan program.
2. Dukungan pemerintah Kabupaten sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan berkaitan dengan penanganan sampah.
3. Merupakan kegiatan yang wajib dijadwalkan dan menjadi kegiatan rutin agar bisa dilaksanakan kepada seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Budiharjo, Eko. 1992. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni, Bandung.
- Budiharjo, Eko. 1994. *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. *Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh*.
- Dirjen Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. 2006. *Panduan Pelaksanaan Peremajaan Kawasan Permukiman Kota*. Dirjen Cipta Karya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, 2001, Jakarta
- Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Petunjuk Teknis Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Tahun 2013, 2013, Jakarta
- Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Penyusunan Review DED Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Kapuas Tahun Anggaran 2015
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan Bidang PLP di Indonesia
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, Dasar-Dasar Teknik dan Manjaemen Persampahan
- Kuswartojo, Tjuk dkk, Perumahan dan permukiman di Indonesia, ITB Bandung, 2005